

PERANAN EKONOMI MIKRO DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT MENENGAH KE BAWAH

THE ROLE OF MICRO ECONOMICS IN IMPROVING THE WELFARE OF LOWER MIDDLE COMMUNITIES

**Chintia Dwi Cahyani^{1*}, Maia Savira Anggraini², Gibran Nuzulul Rahmadhana³,
Kristiani Saubes⁴, Alvianus Kristian Sumual⁵**

¹⁻⁵Institut Teknologi Kalimantan

***Email Correspondence: 17251017@student.itk.ac.id**

Abstract

This study examines the role of microeconomics in improving the welfare of the lower-middle-class community through the development of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs). The main issue identified is the low level of welfare caused by limited employment opportunities and a lack of community capacity to manage local economic potential. Various solutions have been implemented through MSME empowerment and government policies; however, social weaknesses such as limited capital, low digital literacy, and restricted market access still persist. The emerging innovation lies in the utilization of digital technology such as e-commerce platforms and social media for product marketing and business expansion. The purpose of this study is to analyze the role of microeconomics in creating employment, increasing income, and strengthening local economic resilience. The research employs a descriptive qualitative method using a literature study approach and secondary data from various credible sources. The findings indicate that the trade, culinary, and manufacturing sectors contribute the most to microeconomic activities, with millions of operating units, while digitalization enhances MSME competitiveness. In conclusion, MSMEs serve as the backbone of Indonesia's economy, playing a vital role in reducing unemployment, alleviating poverty, and fostering community self-reliance through continuous innovation and sustainable technology adoption.

Keywords: UMKM, Welfare, Community, Microeconomics.

Abstrak

Studi ini mengkaji peran ekonomi mikro dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat kelas menengah ke bawah melalui pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Isu utama yang teridentifikasi adalah rendahnya tingkat kesejahteraan yang disebabkan oleh terbatasnya kesempatan kerja dan kurangnya kapasitas masyarakat dalam mengelola potensi ekonomi lokal. Berbagai solusi telah diterapkan melalui pemberdayaan UMKM dan kebijakan pemerintah; namun, kelemahan sosial seperti keterbatasan modal, rendahnya literasi digital, dan terbatasnya akses pasar masih tetap ada. Inovasi yang muncul terletak pada pemanfaatan teknologi digital seperti platform e-commerce dan media sosial untuk pemasaran produk dan ekspansi bisnis. Tujuan studi ini adalah untuk menganalisis peran ekonomi mikro dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan, dan memperkuat ketahanan ekonomi lokal. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi pustaka dan data sekunder dari berbagai sumber yang kredibel. Temuan menunjukkan bahwa sektor perdagangan, kuliner, dan manufaktur memberikan kontribusi terbesar terhadap kegiatan ekonomi mikro, dengan jutaan unit operasi, sementara digitalisasi meningkatkan daya saing UMKM. Singkatnya, UMKM berperan sebagai tulang punggung perekonomian Indonesia, memainkan peran penting dalam mengurangi pengangguran, mengentaskan kemiskinan, dan menumbuhkan kemandirian masyarakat melalui inovasi berkelanjutan dan adopsi teknologi berkelanjutan.

Kata Kunci: UMKM, Kesejahteraan, Komunitas, Ekonomi Mikro.

PENDAHULUAN

Ilmu ekonomi mikro merupakan cabang ilmu ekonomi yang menelaah perilaku produsen dan konsumen dalam kegiatan ekonomi. Selain itu, ekonomi mikro juga membahas proses penentuan harga di pasar, jumlah faktor produksi yang digunakan, serta jenis dan jumlah barang atau jasa yang diperdagangkan. Dalam penelitian ekonomi mikro, fokus utamanya terletak pada bagaimana perilaku dan keputusan individu maupun perusahaan memengaruhi tingkat permintaan dan penawaran barang atau jasa, siapa yang menentukan harga, serta bagaimana dinamika tersebut berubah pada periode selanjutnya. Pemahaman mengenai konsep permintaan dan penawaran menjadi hal mendasar dalam sistem perekonomian agar dapat memahami mekanisme yang terjadi di pasar.

Salah satu upaya untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat adalah dengan mengembangkan kegiatan ekonomi, sebab pertumbuhan ekonomi berperan besar dalam memenuhi kebutuhan hidup. Untuk mencapai kesejahteraan, dibutuhkan lapangan kerja yang mampu menyerap tenaga kerja yang tersedia. Masyarakat yang mengenali potensi diri dan peluang di sekitarnya dapat menciptakan usaha mandiri yang mendukung kebutuhan hidupnya. Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) menjadi bentuk nyata aktivitas ekonomi masyarakat yang berperan penting dalam peningkatan kesejahteraan. Keberhasilan usaha ini sangat dipengaruhi oleh dua aspek utama, yaitu faktor internal yang berkaitan dengan motivasi ekonomi pelaku usaha, serta faktor eksternal yang meliputi kondisi lingkungan tempat kegiatan ekonomi berlangsung.

Peranan ekonomi mikro sangat signifikan dalam mendukung pembangunan ekonomi baik di tingkat nasional maupun daerah. Sektor ini berkontribusi besar dalam membuka lapangan kerja, mengurangi angka kemiskinan, serta mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat. Di Indonesia, kegiatan ekonomi mikro menjadi tulang punggung perekonomian karena keberadaannya yang luas hingga ke wilayah pedesaan. Selain memberikan sumber pendapatan, sektor ini turut memperkuat kemandirian ekonomi masyarakat serta membangun fondasi ekonomi kerakyatan yang tangguh. Kontribusi besar ekonomi mikro dalam menopang perekonomian menjadikannya elemen penting dalam mencapai kesejahteraan masyarakat. Sektor ini mampu menyerap tenaga kerja yang belum tertampung di sektor formal, sehingga dapat menurunkan tingkat pengangguran dan kemiskinan. Pertumbuhan ekonomi mikro yang pesat juga memperluas kesempatan kerja serta meningkatkan pendapatan masyarakat berpenghasilan rendah.

Ketika krisis ekonomi melanda, banyak perusahaan besar mengalami kemunduran bahkan berhenti beroperasi. Namun, pelaku usaha mikro justru mampu bertahan dan beradaptasi dengan kondisi yang sulit. Fenomena ini membuktikan bahwa penguatan sektor ekonomi mikro harus menjadi prioritas dalam pembangunan ekonomi nasional. Secara keseluruhan, ekonomi mikro berperan sebagai motor penggerak aktivitas ekonomi, penyedia lapangan pekerjaan, pengembang potensi lokal, pemberdaya masyarakat, pencipta pasar baru dan inovasi, serta penopang stabilitas ekonomi.

Kesejahteraan merupakan harapan setiap individu untuk dapat memenuhi kebutuhan dasar seperti sandang, pangan, dan papan dalam kehidupannya. Untuk mencapai tujuan tersebut, masyarakat berupaya melakukan berbagai cara, salah satunya melalui pendirian usaha mikro, kecil, dan menengah. UMKM memiliki kontribusi besar terhadap peningkatan dan pertumbuhan ekonomi masyarakat, karena mampu bertahan dalam berbagai kondisi, termasuk saat terjadi krisis. Ketahanan UMKM telah terbukti ketika krisis moneter 1998 melanda, di mana banyak perusahaan besar tumbang, namun UMKM justru mampu bertahan dan bahkan berkembang. Dalam kehidupan sosial, ekonomi mikro berfungsi sebagai pendorong perubahan sosial dan ekonomi yang berorientasi pada pemberdayaan potensi

lokal, peningkatan kemampuan, serta penguatan semangat wirausaha. Partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan ekonomi mikro meningkatkan daya beli, kesejahteraan sosial, serta mengurangi ketergantungan terhadap sektor formal. Oleh karena itu, penting untuk memahami sejauh mana ekonomi mikro berperan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat menengah ke bawah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sejauh mana peran ekonomi mikro dalam mendorong keterlibatan masyarakat dalam kegiatan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, serta memperkuat daya tahan ekonomi lokal. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan dalam perumusan kebijakan dan program pemberdayaan ekonomi mikro yang efektif dan berkelanjutan guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat menengah ke bawah.

METODE

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan studi pustaka. Pendekatan ini dilakukan melalui pengumpulan berbagai referensi seperti buku, jurnal ilmiah, serta literatur lain yang relevan dengan tema penelitian. Dalam metode ini, peneliti tidak melakukan pengumpulan data secara langsung di lapangan, karena seluruh informasi diperoleh dari sumber pustaka yang telah tersedia sebelumnya. Data yang digunakan bersifat sekunder, yakni data yang berasal dari hasil penelitian terdahulu maupun tulisan ilmiah yang sudah dipublikasikan. Metode deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk memberikan penjelasan yang sistematis, mendalam, dan mudah dipahami mengenai permasalahan yang dikaji.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) memegang peranan yang sangat penting dalam menopang struktur ekonomi dan kehidupan sosial masyarakat di setiap negara. Keberadaan UMKM tidak hanya menjaga keberlangsungan roda perekonomian, tetapi juga memberikan dampak langsung terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat luas. Sektor ini mampu mendorong pertumbuhan ekonomi melalui penciptaan nilai tambah, peningkatan pendapatan, serta inovasi yang berpadu dengan pelestarian budaya lokal.

Di Indonesia, potensi pengembangan UMKM sangat besar mengingat jumlah penduduk yang tinggi, yang secara langsung menyediakan pasar luas sekaligus sumber tenaga kerja yang melimpah. UMKM berperan signifikan dalam menyerap tenaga kerja, mengurangi angka pengangguran, serta menciptakan peluang ekonomi baru di berbagai lapisan masyarakat. Sebagian besar pelaku UMKM masih mengandalkan tenaga kerja manusia dengan teknologi sederhana yang mudah diterapkan dalam kegiatan produksi sehari-hari. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Pasal 1 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, ketentuan mengenai sektor ini disempurnakan dari peraturan sebelumnya, yakni Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1999 (Bisri et al., 2024).

Kriteria pengelompokan UMKM dijelaskan secara rinci dalam undang-undang tersebut. Usaha mikro didefinisikan sebagai unit usaha dengan total kekayaan maksimal Rp50 juta (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha) serta pendapatan tahunan paling tinggi Rp300 juta. Usaha kecil memiliki aset lebih dari Rp50 juta hingga Rp500 juta dengan pendapatan tahunan di atas Rp300 juta sampai Rp2,5 miliar. Sementara itu, usaha menengah mencakup perusahaan dengan kekayaan bersih di atas Rp500 juta hingga Rp100 miliar dan hasil penjualan tahunan mencapai lebih dari Rp2,5 miliar hingga Rp50 miliar.

Selain indikator keuangan, lembaga seperti Departemen Perindustrian dan Badan Pusat Statistik (BPS) juga menggunakan jumlah tenaga kerja sebagai acuan. Menurut BPS, usaha mikro biasanya memiliki pekerja tetap antara 1 hingga 4 orang, usaha kecil mempekerjakan 5 hingga 19 orang, dan usaha menengah memiliki tenaga kerja tetap antara 20 hingga 99

orang. Usaha dengan jumlah tenaga kerja di atas 99 orang digolongkan sebagai usaha besar. UMKM juga dapat dikategorikan berdasarkan sifat dan tingkat perkembangannya. Pertama, Livelihood Activities, yakni usaha berskala mikro yang menjadi sumber utama penghasilan dan umumnya termasuk sektor informal, seperti pedagang kaki lima atau penjual di pasar tradisional. Kedua, Micro Enterprise, yaitu usaha kecil yang masih bersifat kerajinan rumahan dan belum memiliki orientasi kewirausahaan yang kuat. Ketiga, Small Dynamic Enterprise, yaitu usaha kecil dan menengah yang telah memiliki semangat kewirausahaan serta mampu menjalin kerja sama melalui subkontrak atau ekspor produk. Keempat, Fast Moving Enterprise, yaitu bentuk UMKM yang telah berkembang pesat dan siap melakukan transformasi menjadi usaha besar (UB).

Dalam buku Ekonomi Mikro Teori Pengantar, Sadono Sukirno menjelaskan bahwa ekonomi mikro merupakan cabang ilmu ekonomi yang berfokus pada perilaku individu dan perusahaan dalam mengambil keputusan ekonomi. Cabang ilmu ini berfungsi untuk menganalisis bagaimana perilaku konsumen dan produsen memengaruhi mekanisme pasar, termasuk penentuan harga, permintaan, dan penawaran barang serta jasa. Melalui analisis tersebut, ekonomi mikro membantu memahami proses terbentuknya harga dan perubahan permintaan di masa mendatang.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM menegaskan bahwa usaha mikro adalah kegiatan ekonomi produktif yang dimiliki dan dikelola oleh individu atau badan usaha perorangan dengan kriteria tertentu sebagaimana diatur dalam pasal undang-undang tersebut. Sementara itu, usaha kecil merupakan kegiatan ekonomi produktif yang bersifat mandiri dan tidak dimiliki, dikendalikan, atau menjadi bagian dari usaha menengah maupun besar. Definisi tersebut juga mencakup batasan nilai aset, kekayaan bersih (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha), serta pendapatan tahunan. Melalui peraturan ini, pemerintah berupaya memberikan landasan hukum yang kuat bagi pengembangan UMKM agar memiliki daya saing dan kesinambungan ekonomi jangka panjang.

Bagi masyarakat dari golongan ekonomi menengah ke bawah, UMKM menjadi sumber utama penghidupan. Banyak masyarakat yang bergantung pada usaha kecil seperti berdagang di pasar tradisional, membuka warung makan, membuat kerajinan tangan, atau menawarkan jasa seperti cuci pakaian, servis kendaraan, dan potong rambut. Kegiatan ini memungkinkan masyarakat dengan keterbatasan modal dan pendidikan untuk tetap memperoleh penghasilan guna memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Dengan demikian, UMKM berperan sebagai fondasi utama dalam membangun kemandirian ekonomi rakyat. Melalui sektor ini, masyarakat dapat menciptakan lapangan kerja secara mandiri tanpa bergantung pada sektor formal atau bantuan pemerintah.

Selain menciptakan lapangan kerja, peningkatan pendapatan dari sektor UMKM juga berkontribusi terhadap penurunan angka kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan sosial. Aktivitas ekonomi di tingkat bawah menghasilkan efek berganda (multiplier effect) terhadap sektor lain seperti transportasi, perdagangan, dan jasa logistik. UMKM juga menjadi sarana untuk menumbuhkan semangat kewirausahaan di kalangan masyarakat. Melalui proses pengelolaan usaha, masyarakat belajar mengatur keuangan, membaca peluang pasar, serta mengembangkan inovasi produk yang kompetitif. Dengan demikian, sektor ini berperan ganda: selain meningkatkan pendapatan, juga menumbuhkan kemampuan adaptif dan kreatif masyarakat dalam menghadapi perubahan ekonomi.

Perkembangan teknologi digital di era modern membuka kesempatan luas bagi UMKM untuk memperluas jangkauan pasar melalui media sosial, platform e-commerce, dan layanan digital marketing. Pemanfaatan teknologi ini memungkinkan pelaku UMKM untuk meningkatkan efisiensi produksi, memperkuat strategi promosi, serta menjangkau konsumen

di berbagai daerah bahkan hingga tingkat global. Transformasi digital menjadi salah satu faktor penting yang mendorong UMKM beradaptasi di tengah kompetisi ekonomi global yang semakin ketat.

Secara keseluruhan, UMKM memegang peran vital dalam memperkuat ekonomi masyarakat menengah ke bawah di Indonesia. Selain berfungsi sebagai penyedia lapangan kerja dan sumber pendapatan, UMKM juga berkontribusi terhadap pemerataan pembangunan, pengurangan kesenjangan sosial, dan peningkatan kemandirian ekonomi rakyat. Dukungan pemerintah dalam bentuk kebijakan yang berpihak, kemudahan akses permodalan, pelatihan manajemen usaha, serta penguatan kemampuan digital menjadi kunci agar UMKM dapat berkembang secara berkelanjutan. Dengan dukungan tersebut, sektor UMKM diharapkan mampu terus tumbuh, menjadi pilar utama perekonomian nasional, serta menciptakan struktur ekonomi yang inklusif, tangguh, dan berkeadilan bagi seluruh lapisan masyarakat.

Tabel
Jumlah UMKM di Indonesia pada 31 Desember 2024



Grafik tersebut memperlihatkan jumlah UMKM di Indonesia berdasarkan sektor usaha nonpertanian dan non-perikanan per 31 Desember 2024, yang bersumber dari Kementerian UMKM. Data ini menggambarkan sebaran jumlah pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah di berbagai sektor ekonomi, serta memperlihatkan sektor mana yang paling dominan dalam menopang kegiatan ekonomi masyarakat.

Berdasarkan grafik, sektor dengan jumlah pelaku UMKM tertinggi adalah perdagangan besar/eceran dan reparasi mobil serta motor dengan 14,43 juta unit usaha. Angka ini menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat Indonesia menggantungkan mata pencaharian pada sektor perdagangan karena sifatnya yang mudah dijalankan dan tidak memerlukan modal besar. Banyak masyarakat menengah ke bawah yang berwirausaha di bidang ini, seperti membuka toko kelontong, warung, bengkel kecil, hingga pedagang kaki lima.

Posisi kedua ditempati oleh sektor akomodasi dan makan minum sebanyak 6,4 juta unit usaha, yang meliputi usaha kuliner, warung makan, kafe, dan penginapan kecil. Sektor ini berperan penting dalam membuka lapangan kerja, terutama bagi masyarakat di daerah perkotaan dan pariwisata. Di urutan ketiga terdapat industri pengolahan dengan 4,16 juta unit usaha, yang menunjukkan bahwa banyak masyarakat terlibat dalam produksi barang-barang olahan seperti makanan, minuman, pakaian, dan kerajinan tangan. Selanjutnya, jasa lainnya memiliki 1,91 juta unit usaha, sedangkan pengangkutan dan pergudangan tercatat 1,17 juta unit usaha. Dua sektor ini berperan sebagai penunjang aktivitas ekonomi utama, seperti

transportasi barang, jasa pengantaran, serta berbagai layanan jasa rumah tangga dan sosial.

Secara keseluruhan, grafik ini menggambarkan bahwa ekonomi mikro di Indonesia sangat berperan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat menengah ke bawah. Sektor-sektor dengan jumlah pelaku terbanyak seperti perdagangan, industri pengolahan, dan kuliner merupakan bidang usaha yang paling mudah diakses masyarakat kecil, sehingga mampu menciptakan lapangan kerja luas, menekan angka pengangguran, serta meningkatkan pendapatan masyarakat. Dengan demikian, keberadaan UMKM menjadi pilar penting dalam menjaga stabilitas dan pertumbuhan ekonomi nasional.

Seiring berjalannya waktu dan kecanggihan teknologi saat ini, UMKM juga melakukan promosi dengan memanfaatkan teknologi yang ada, metode yang dilakukan dengan memasarkan produknya melalui E-Commerce, kemudian membuat media sosial sebagai wadah promosi dari usaha tersebut. Pemerintah bersama Kadin terus mendorong agar para pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Indonesia bisa memasuki ekosistem digital. Kementerian Koperasi dan UKM menargetkan UMKM yang bisa memasuki pasar digital akan naik menjadi 24 juta unit pada 2023 dan akan meningkat hingga 30 juta unit pada 2024.

Jumlah UMKM di Indonesia dari sumber kementerian 2024



Kedua grafik tersebut saling melengkapi dalam menjelaskan peran ekonomi mikro dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat menengah ke bawah, khususnya melalui perkembangan jumlah pelaku UMKM dan proses digitalisasi di Indonesia.

Berdasarkan grafik pertama (data per 31 Desember 2024 dari Kementerian UMKM), terlihat bahwa jumlah UMKM di Indonesia pada sektor non-pertanian dan non-perikanan sangat besar dan tersebar di berbagai bidang. Sektor perdagangan besar/eceran dan reparasi kendaraan bermotor mendominasi dengan 14,43 juta unit usaha, disusul oleh akomodasi dan makan minum sebanyak 6,4 juta unit, serta industri pengolahan dengan 4,16 juta unit. Sektor-sektor ini banyak digeluti oleh masyarakat menengah ke bawah karena mudah dijalankan, membutuhkan modal kecil, dan dapat memberikan penghasilan harian. Keberadaan jutaan pelaku usaha ini menunjukkan bahwa ekonomi mikro menjadi tulang punggung utama dalam menopang perekonomian nasional serta menciptakan lapangan kerja yang luas di berbagai daerah.

Sementara itu, grafik kedua menunjukkan perkembangan jumlah UMKM yang masuk ke ekosistem digital di Indonesia pada periode 2020–2024. Pada tahun 2020, jumlah UMKM yang telah terdigitalisasi baru mencapai 7 juta unit, kemudian meningkat menjadi 16,4 juta pada tahun 2021, 20,76 juta pada tahun 2022, 24 juta pada tahun 2023, dan diproyeksikan mencapai 30 juta unit pada tahun 2024. Peningkatan signifikan ini menunjukkan adanya transformasi besar-besaran di sektor ekonomi mikro, di mana pelaku usaha mulai

memanfaatkan teknologi digital untuk memperluas pasar, meningkatkan efisiensi, dan memperkuat daya saing usaha mereka.

Jika kedua data ini dikaitkan, dapat disimpulkan bahwa perkembangan digitalisasi menjadi faktor penting dalam memperkuat peran ekonomi mikro di Indonesia. Dengan jumlah UMKM yang mencapai puluhan juta di berbagai sektor, masuknya sebagian besar dari mereka ke ekosistem digital akan memberikan dampak besar terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat menengah ke bawah. Melalui digitalisasi, pelaku UMKM dapat memasarkan produk secara online, menjangkau konsumen yang lebih luas, dan memperoleh keuntungan lebih besar. Selain itu, digitalisasi juga membantu mereka dalam manajemen keuangan, promosi, dan inovasi produk.

Secara keseluruhan, grafik-grafik ini menunjukkan bahwa UMKM tidak hanya menjadi pilar utama perekonomian nasional, tetapi juga motor penggerak peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dengan dukungan teknologi digital, sektor ekonomi mikro di Indonesia semakin tangguh dan mampu beradaptasi terhadap perubahan zaman, sehingga memberikan kontribusi nyata bagi pertumbuhan ekonomi dan pemerataan kesejahteraan di seluruh lapisan masyarakat.

KESIMPULAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) berperan sangat penting dalam menggerakkan perekonomian Indonesia, khususnya bagi masyarakat menengah ke bawah. UMKM tidak hanya menjadi sumber pendapatan utama dan penyerap tenaga kerja, tetapi juga berkontribusi besar dalam mengurangi pengangguran, meningkatkan kesejahteraan, serta mendorong pemerataan ekonomi. Dengan ciri khas penggunaan tenaga manusia dan teknologi sederhana, UMKM menjadi wadah bagi masyarakat untuk mandiri secara ekonomi dan berinovasi. Dukungan dari pemerintah melalui kebijakan, akses permodalan, serta pemanfaatan teknologi digital sangat dibutuhkan agar UMKM dapat terus berkembang, berdaya saing, dan memperkuat fondasi ekonomi nasional yang adil dan berkelanjutan.

SARAN

Agar UMKM menengah ke bawah dapat terus berkembang, diperlukan dukungan menyeluruh dari berbagai pihak. Pelaku usaha perlu meningkatkan kualitas produk dan inovasi agar memiliki daya saing di pasar, sekaligus memanfaatkan teknologi digital untuk promosi dan penjualan secara online. Pemerintah dan lembaga terkait sebaiknya memperluas akses permodalan melalui program pembiayaan yang mudah dan terjangkau, disertai pelatihan manajemen, pemasaran, serta literasi keuangan agar pelaku UMKM lebih profesional dalam mengelola usahanya. Selain itu, kolaborasi antar pelaku UMKM dan kerja sama dengan sektor swasta penting untuk memperluas jaringan dan distribusi produk. Dengan pengelolaan yang baik, dukungan kebijakan yang berkelanjutan, serta adaptasi terhadap perkembangan teknologi, UMKM menengah ke bawah dapat menjadi motor penggerak ekonomi rakyat yang tangguh dan berdaya saing tinggi. (April et al., 2024)

DAFTAR PUSTAKA

- Aliyah. (2022). Peran Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. 1.
- April, N., Salsabila, P., Lubis, I., & Salsabila, R. (2024). Peran UMKM (Usaha Mikro , Kecil , Dan Menengah) Dalam Meningkatkan Pembangunan Ekonomi Di Indonesia. 2(3).

-
- Delfira, A. F., Yuliarmann, P., Baihaqi, M., & Muda, L. (2025). Analisis Permasalahan Perkembangan UMKM Terhadap Perekonomian di Indonesia.
- Feni Dwi Anggraeni, Imam Hardjanto, A. H. (n.d.). Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Umkh) Melalui Fasilitas Pihak Eksternal Dan Potensi Internal (Studi Kasus pada Kelompok Usaha “Emping Jagung” di Kelurahan Pandanwangi Kecamatan Blimbing, Kota Malang). 1(6), 1286–1295.
- Masyarakat, K., Kecamatan, D., Wisang, F. C., Dince, M. N., & Lamawitak, P. L. (2023). Peran Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Kecamatan Alok. 2, 196–206.
- Pratiwi. (2024). Peran Umkm (Usaha Mikro Kecil Menengah) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat.
- Saputro, C., & Ayuniyyah, Q. (n.d.). Permintaan dan Penawaran dalam Ekonomi Mikro. <https://doi.org/10.32832/djip-uika.v14i2.16867>
- Sirait, E., Sugiharto, B. H., Abidin, J., Padang, N. S., & Eka, J. (2024). Peran UMKM dalam Meningkatkan Kesejahteraan Perekonomian di Indonesia. 5(7), 3816–3829.
- Widyawati, S., Insyani, N. P., & Nova, N. (2025). Peran UMKM Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Solok Selatan. 07(02), 9794–9801.